

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut astawinetu & Handini (2020:2) manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (*rising of founds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of found*).

Menurut Yeti Kusmawati (2022:1) “manajemen keuangan atau sering juga disebut dengan pembelanjaan merupakan semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dan perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Menurut Anwar (2019:5) dalam bukunya menjelaskan, “manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan Perusahaan baik dari sisi pencairan sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan Perusahaan”. Kemudian menurut Handini (2020:3) dalam bukunya menerangkan opini yaitu, “manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha memperoleh dana, mendapatkan dana, serta pengalokasian dana untuk dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan mencapai tujuan Perusahaan.

2. Fungsi Manajemen keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Fahmi (2015:3) yaitu: “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya setiap manajer keuangan boleh mengambil terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan”.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:3) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

b. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan Perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai Keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan

apakah laba yang di peroleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

c. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen asset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus di pertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar Perusahaan yang baik bagi Perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 (tiga) keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat di perkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hail yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, Kebijakan maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai Kebijakan struktur modal. Pada Keputusan ini manajemen keuangan sering dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan Deviden

Deviden merupakan bagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan Keputusan dari manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash deviden, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham, pemecahan deviden, penarikan Kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan fungsi manajemen yang telah dipaparkan para ahli maka dapat disimpulkan fungsi manajemen merupakan pedoman bagi para manajer keuangan dalam mengambil keputusan dimana didalamnya terdapat 3 (tiga) pengambilan keputusan yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, ketiga pengambilan keputusan tersebut meliputi keputusan

investasi, keputusan pendanaan (pembayaran deviden) dan keputusan manajemen aset.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Fahmi (2015:4) berpendapat bahwa ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai Perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Dari 3 (tiga) tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Menurut Sadikin (2020:2023) tujuan manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat direfleksikan dari kesejahteraan pemilik perusahaan, pemegang saham, dan semua pemangku kepentingan perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan.

Menurut Aisyah dkk. (2020:15) tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan dan memaksimalkan laba pada jangka

pendek meminimalisasi risiko dan juga memberikan likuiditas yang cukup dan probabilitas pada perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, mendapatkan laba, dan mengelolanya secara baik serta bisa mengalokasikan dana dengan risiko yang kecil guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi selama periode buku yang bersangkutan, yang berisi kinerja dan posisi keuangan dalam suatu Perusahaan yang disajikan secara terstruktur dalam periode tertentu.

Menurut Hery (2020:3) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas Perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Werner R. Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan Perusahaan. Memahami laporan

keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami kondisi keuangan perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2017:11) adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan aktiva (harta) yang dimiliki Perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki Perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapat yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan – catatan laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

3. Pihak-pihak Pengguna Laporan Keuangan

Menurut prastowo (2015:1), pengguna laporan keuangan adalah:

- a. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang di lakukanya.

Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan dalam membayar dividen.

b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Para pemegang saham (*shareholders*)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka Panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaanya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya

berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan Kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk Menyusun statistic pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas Perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja .

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberi kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran Perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:15) mengatakan bahwa Analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kelemahan atau kekuasaan kinerja keuangan perusahaan tersebut yaitu dengan cara memproses laporan keuangan. Selain itu, Analisis laporan keuangan juga

menilai kinerja perusahaan untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada pada industri yang sama. Hal ini berguna untuk mengetahui perkembangan perusahaan apakah operasi perusahaan sudah berjalan dengan efektif.

Menurut Prastowo (2015:50), Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan Utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Hery (2017:113), “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Analisis laporan keuangan adalah suatu proses Analisis terhadap laporan keuangan suatu Perusahaan yang sangat penting dalam menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan dengan tujuan mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan akan lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya Analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat Analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan Perusahaan dalam suatu periode tertentu baik harta kewajiban modal maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan Perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan Perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Rasio-Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Secara umum rasio keuangan merupakan angka hasil perbandingan antara satu angka keuangan dengan angka keuangan lainnya. Angka-angka tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan menilai efektifitas manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan. Dan kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja manajemen pada masa yang akan datang. Terdapat beberapa definisi dari rasio keuangan berdasarkan pendapat para ahli.

Menurut Budhi Prabowo (2018) “rasio keuangan adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laba rugi perusahaan.”

Menurut Hery (2020:138) rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Harahap (2015:189), “rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan sebuah teknik Analisis yang mana digunakan oleh para Analisiss keuangan, dimana cara membandingkan beberapa pos tertentu atau komponen-komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan Keputusan. Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan:

Menurut Sarjaweni (2017:60) digolongkan sebagai berikut:

- a. Rasio neraca: yaitu rasio yang membandingkan angka-angka yang bersumber dari akun-akun neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi: yaitu rasio yang membandingkan angka-angka yang bersumber dari akun-akun labarugi
- c. Rasio antar laporan: yaitu rasio yang membandingkan angka-angka yang bersumber dari data campuran, baik yang ada di neraca maupun laporan labarugi.

Menurut Kasmir (2016:127-214), menggolongkan rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung Perusahaan dibandingkan aktiva.

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan untuk mencari keuntungan.

Menurut Hery (2017: 284) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Dalam praktek, standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:

a. Rasio likuiditas

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Hery (2017: 25) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersedia.

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rumus Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Hery (2017)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar sebagai proksi dari rasio likuiditas. Rasio lancar ini membandingkan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. Jika current ratio rendah, menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas. Sedangkan, jika perusahaan memiliki current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sawir (2009: 10). menjelaskan perhitungan current ratio dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber : sawir (2009)

Hasil penelitian Setyoningsih (2014:18) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Susanti (2016:01) memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Horne dan Wachowicz (2012: 323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas.

Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) bergerak searah dengan resiko. Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka resiko harus searah dengan pengembalian, resiko yang

dimaksud bisa berupa bagaimana perusahaan tersebut berani mengambil keputusan kas dipakai berinvestasi.

2) Rasio *Solvabilitas*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila Perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi Kasmir (2015:151).

Menurut Hery (2017: 295), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Standar solvabilitas yang baik adalah kurang dari 0,5. Adapun jenis-jenis Rasio solvabilitas antara lain:

a) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Menurut Hery (2017: 297), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rumus *total Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber : Hery (2017)

b) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Menurut Hery (2017: 299), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus *total debt to total asset ratio* adalah:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Hery(2017)

3) Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Menurut Kasmir (2016: 196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Menurut Jaya dkk, (2022:73), rasio keuangan adalah Teknik Analisis yang menyajikan data-data dari hasil kinerja keuangan yang

sangat mudah untuk diinterpretasikan dan terdiri dari iktisar angka-angka serta memungkinkan bagi para penggunanya untuk lebih mudah dalam membandingkan hasil kinerja dari berbsgai Perusahaan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas,, maka dapat diartikan bahwa rasio keuangan adalah teknik Analisa terhadap laporan keuangan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah Perusahaan untuk menilai kinerja Perusahaan.

3. Fungsi Analisis Rasio Keuangan

a. Mengetahui efektivitas operasional

Salah satu fungsi rasio keuangan adalah mengetahui efektivitas manajemen operasional perusahaan yang meliputi penggunaan budget dan biaya yang dibutuhkan. Perusahaan akan tahu apakah biaya dan budget yang dikeluarkan terlalu besar, sesuai, atau malah terlalu kecil. Dari sana perusahaan akan bisa melakukan penyesuaian untuk operasional yang lebih efektif dan optimal.

b. Mengetahui keuangan yang optimal

Perusahaan sudah menentukan budget untuk masing-masing kegiatannya. Dengan rasio keuangan, perusahaan akan tahu apakah budget tersebut digunakan secara maksimal sesuai dengan kebutuhannya.

c. Mengetahui aset yang optimal

Perusahaan juga bisa memanfaatkan rasio keuangan untuk menilai optimalisasi aktiva yang digunakan untuk berbagai kegiatan bisnisnya. Aset yang bagus tentunya yang berfungsi sesuai kebutuhan bisnis perusahaan.

d. Mengetahui kesehatan keuangan perusahaan

Rasio keuangan digunakan untuk memberikan informasi pada perusahaan apakah keuangannya sehat atau malah dalam keadaan buruk. Hal ini bisa diperoleh dari laba atau rugi yang perusahaan hasilkan.

e. Mengetahui perkembangan perusahaan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam mencetak laba yang terus meningkat, sehingga ikut mengukur perkembangannya dari periode ke periode lain. Perusahaan yang bagus tentunya yang berkembang seiring waktu.

4. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:53) yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok jaminan.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder perusahaan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah konsep yang mengacu pada penilaian total dari sebuah perusahaan berdasarkan nilai ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penilaian ini mencakup semua klaim terhadap perusahaan, termasuk ekuitas dan utang, dan biasanya dihitung dengan mempertimbangkan arus kas masa depan yang diharapkan serta risiko yang terkait dengan arus kas tersebut.

Menurut Gitman dan Zutter (2015) Nilai perusahaan adalah present value dari semua arus kas bebas masa depan yang diharapkan perusahaan akan dihasilkan, didiskontokan dengan tingkat bunga yang sesuai dengan risiko dari arus kas tersebut.

Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018) Berpendapat nilai perusahaan dapat juga diartikan sebagai nilai ekonomi dari semua sumber daya yang dikelola oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2018) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai total dari semua klaim terhadap perusahaan, termasuk utang dan ekuitas. Nilai perusahaan sering kali diukur dengan menggabungkan nilai pasar ekuitas dan nilai pasar utang.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian total dari sebuah perusahaan yang mencerminkan seluruh klaim terhadap perusahaan tersebut, termasuk ekuitas dan utang. Ini berarti bahwa dalam menentukan nilai perusahaan, berbagai aspek finansial dan operasional harus dipertimbangkan untuk memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai nilai ekonomi dari perusahaan tersebut.

2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Harmono, (2014 : 235) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari perkumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

e. Nilai Likuiditas

Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuiditas dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan necara performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

3. Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator, berikut ini adalah 3 indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

a. PER (*Price earning ratio*)

Pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *earnings multiplier* merupakan salah satu pendekatan yang populer, yang menggunakan nilai earnings atau nilai laba perusahaan untuk memperkirakan nilai perusahaan (Alwi, 2003:74). Rumus yang digunakan adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Alwi (2003)

b. Rasio *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulya, 2004 dalam Permanasari, 2010).

Jadi semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulya, 2004 dalam Permanasari, 2010). Rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut (Suseno, 2012):

$$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Sumber :Suseno 2012

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

BVE = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*)

D = Nilai buku dari total hutang.

c. PBV (*Price to Book Value*)

Menurut Hermuningsih dan Wardani, (2009) menyatakan bahwa nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan price to book value. Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Alwi, (2003:78) menyatakan bahwa PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur price to book value adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber :Alwi (2003)

Penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* adalah hasil dari perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan. Dengan kata lain PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku saham tersebut.

2.1.6 Keputusan Investasi

1. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Dilihat dari jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah dan investasi jangka panjang. Sedangkan dilihat dari jenis aktivitya, investasi dibedakan kedalam investasi pada aktiva riil dan investasi pada aktiva non-riil (aktiva finansial). Investasi pada aktiva riil misalnya investasi dalam tanah, gedung, mesin, dan peralatan-peralatan. Adapun investasi pada aktiva non-riil misalnya investasi ke dalam surat-surat berharga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu:

- a. Tingkat bunga
- b. Tingkat pengembalian yang diharapkan
- c. Terjaminnya keamanan dan stabilitas politik
- d. Sumber daya alam
- e. Iklim perekonomian yang baik
- f. Tenaga kerja

Menurut Fahmi (2012), ada beberapa tujuan dari berinvestasi diantaranya:

- a. Terciptanya keberlangsungan dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.

d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan investasi ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Indikator Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini digunakan *price earning ratio* (PER) sebagai indikator dari keputusan investasi. *Price earning ratio* (PER) mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham (*earning per share*) yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan

dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator. Menurut Fahmi (2012:97) dalam Karo dan Wongsosundono (2021), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perolehan harga (*Price earning Ratio*) yaitu sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber :Fahmi(2012)

PER menunjukkan hubungan antara harga saham biasa dengan Earning Per Share. Makin besa PER suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Jika dikatakan saham mempunyai PER 10% berarti harga saham pasar tersebut 10% terhadap EPS nya (pendapatan bersih persaham). Kesiediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan.

3. Jenis-Jenis Keputusan Investasi

Ada dua jenis keputusan investasi, diantaranya :

a. Investasi pada *Asset riil*

Investasi pada *asset riil* adalah investasi pada aset yang memiliki wujud, contohnya properti, emas, dan logam mulia lainnya. Umumnya berinvestasi di *asset riil* ini akan mendapatkan banyak keuntungan karena meskipun harganya bisa naik-turun, tetapi dalam jangka panjang nilainya cenderung meningkat. Investasi pada *asset riil* sifatnya lebih ke arah

jangka panjang, salah satunya karena sifatnya yang tidak likuid atau instrumen investasi yang dapat segera diubah menjadi uang kas.

b. Investasi pada *Asset Financial*

Asset financial merupakan asset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi. Asset financial sifatnya jauh lebih likuid, dalam artian relatif cepat dicairkan dananya sehingga cocok digunakan untuk jangka pendek. Misalnya dengan deposito dapat dicairkan segera meskipun ada penalty yang harus dibayar. Begitu pula dengan saham, tabungan, reksadana dan asset financial lainnya.

2.1.7 Keputusan Pendanaan

1. Pengertian Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing (hutang) dengan modal sendiri (ekuitas). Keputusan pendanaan bisa bersumber dari utang jangka pendek (*current liabilities*) maupun utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal saham perusahaan yang terdiri dari saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

Dalam memilih sumber pendanaan, apakah bersumber dari dalam atau dari luar perusahaan, *Pecking Order Theory* menetapkan suatu urutan

keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Ramlall, 2019:84). Teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa penggunaan laba ditahan lebih murah dibandingkan sumber dana eksternal. Penggunaan sumber dana eksternal melalui hutang hanya akan digunakan jika kebutuhan investasi lebih tinggi dari sumber dana internal.

Sumber dana internal lebih disukai daripada sumber dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan investor luar. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang (obligasi) dari pada ekuitas (penerbitan saham) karena biaya emisi obligasi lebih murah daripada biaya emisi saham baru.

2. Indikator Keputusan Pendanaan

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur struktur pendanaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2019:103).

Menurut Hery (2017: 297), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rumus *total Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Hery(2017)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Menurut Sartono (dalam Dewi, 2016) perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Fahmi dalam Dewi, (2016) semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya operasi.

Menurut Riyanto (dalam Dewi, 2016) suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan.

2. Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2015): “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain.”

Menurut Werner R. Murhadi (2013) Firm Size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural. Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan

miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Rumus variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Sumber : Wemer R. Murhadi (2013)

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaa eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
1.	Nova Reksita Sari. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 7, No. 6, 2018 e-ISSN : 2460-0585	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG	Regresi berganda, MRA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
		Sebagai Variabel Moderating		negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2.	Andreas Nelwan, Joy E. Tulung. Jurnal EMBA, Vol 6, No. 4, 2018 ISSN : 2303-1174	Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip yang Terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Sri Mardiana, Iriana Kusuma Dewi. Jurnal Arastirma. Vol 1, No. 1, (2021). E-ISSN 2775-9687	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Arwana Citramulia Tbk Periode 2010-2019	Uji Asumsi Klasik, Regresi sederhana, Linear Berganda, dan Uji Statistik (uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi)	Kebijakan hutang dan keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi kebijakan hutang dan keputusan investasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
4.	Juli Ismanto, Irwan Setiawan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis .Vol 1, No.2, (2023). e-ISSN : 2964- 7665.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien negatif. Keputusan pendanaan dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Elista Ardatiya, Ummi Kalsum, Belliwati Kosim. Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan. Vol 3, No. 2, 2022. e- ISSN : 2716- 3695.	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.	Analisi Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjuka bahwa Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, begitupn variabel keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
6.	Adelia Devi Erlinda, Farida Idayati. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 11, No. 5, 2022 e-ISSN : 2460-0585	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI	Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien, uji f dan uji t.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
7	Bagus Kusuma Ardi, Batista Sufa Kefi. Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 1 No. 6, 2023 e-ISSN : 2988-5000.	Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2020-2022	Uji F dan Uji t.	Hasil penelitian menunjukan bahwa keputusan investasi, dan dan keputusan pendanaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
				simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Srie Hendraliany. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol 8, No 1, (2019), e-ISSN : 2622-8165	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity, Ukuran Perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Abdur Rosyid, Nur Laily. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 7, No 3 (2018), e-ISSN : 2461-0593	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
10	Alya Budiantini. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, Vol 10, No 2 2023, e-ISSN : 2598-4950.	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Statistik Deskriptif, Estimasi Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis Menggunakan Eviews 10.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas,berpe ngaruh terhadap nilai perusahaan.
11	Renita Putri Anggraeni Suhendar, V. Santi Paramita. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol 13, No. 1, 2024. e-ISSN : 2684 – 9313.	Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018- 2022.	Regresi Data Panel.	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12	Muhammad Fadly Bahrin, Tifah, Amrie Firmansyah. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 3, 2020, e-ISSN 2721 - 3048	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Linear Berganda Data Panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedan gkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Berpikir

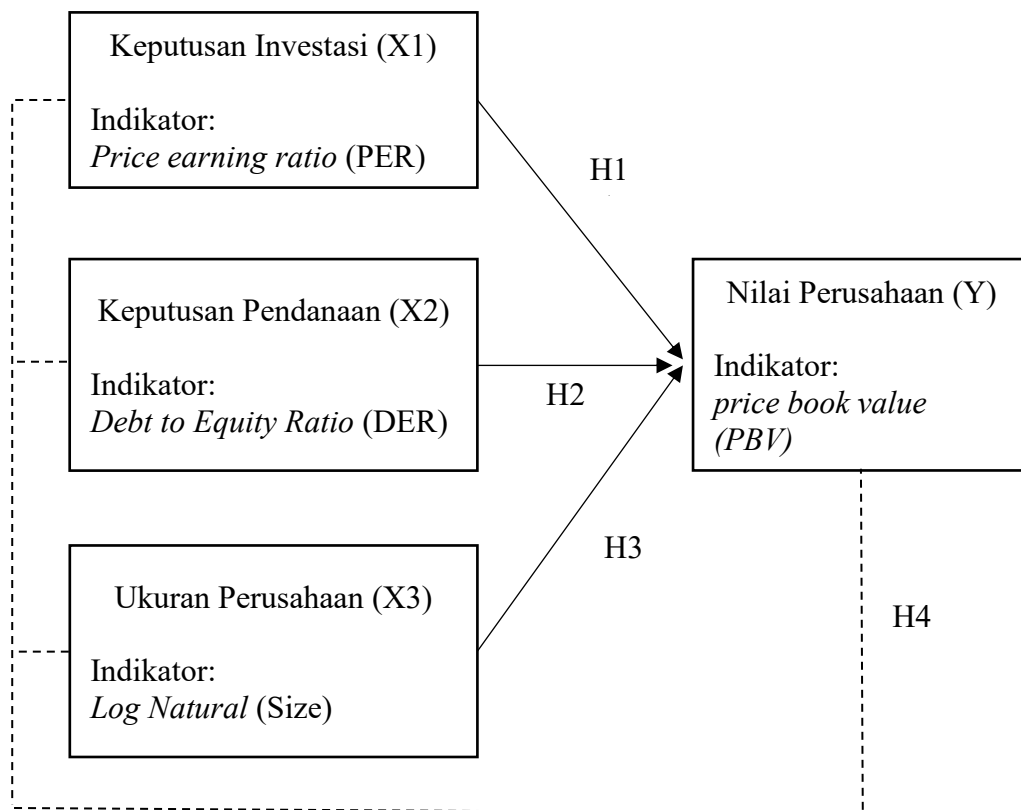
Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta memutuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur dan dilengkapi penjelasan kualitatif.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Sedangkan Menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017:60) Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual untuk menggambarkan keterkaitan atau pertautan antar variabel yang satu dengan yang lainnya yang akan diteliti.

Dalam sebuah kerangka berpikir, dibuat sebuah rancangan mulai dari pengambilan data sampai dengan arah dari penelitian. Berdasarkan landasan teori

dan penelitian yang penulis lakukan mengenai hubungan antara variabel independent Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan dengan variabel dependen Nilai Perusahaan diatas.



Gambar 2. 2
Model Kerangka Berpikir

Uraian diatas dapat digambarkan sebagai alat penelitian secara garis besar, dalam penelitian ini akan dihitung seberapa signifikan nilai variabel independent (X1), (X2) dan (X3) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y).

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009) Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan

sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Sedangkan menurut Dantes (2012) hipotesis yakni merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban yang bersifat sementara akan masalah yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan pengertian teori tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut diduga:

1. Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Keputusan Investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi seseorang melakukan investasi di suatu perusahaan akan semakin besar pula perputaran modal pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2011), dalam buku “Fundamentals of Financial Management” menjelaskan bahwa keputusan investasi adalah salah satu aspek kunci dalam manajemen keuangan yang berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Andreas Nelwan, Joy E. Tulung (2018) Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H1 : Diduga variabel X1 Keputusan Investasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk 2014-2023.

2. Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan Pendanaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena dapat mempengaruhi struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Semakin baik keputusan pendanaan yang diberikan semakin tinggi potensi nilai perusahaan dimata investor.

Menurut Brealey dan Myers (2011) dalam buku “Principles of Corporate Finance” menjelaskan bahwa keputusan pendanaan yang tepat, seperti pemilihan struktur modal yang optimal, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) dalam Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) yang menyebutkan adanya hubungan positif antara keputusan pendanaan dan nilai perusahaan. Dalam penelitian nya menyebutkan apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi akibat efek tax deductible, yaitu perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Abdur Rosyid, Nur Laily (2018) Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Diduga variabel X2 Keputusan pendanaan terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk 2014-2023.

3. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena perusahaan yang lebih besar dari segi total asset, total penjualan, atau total ekuitas pada umumnya memiliki keunggulan kompotitif, akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan ekonomi serta persaingan pasar.

Menurut Gompers dan Lerner (2000), dalam buku “The Venture Capital Cycle” menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan melalui akses ke sumber daya dan kemampuan untuk berinvestasi dalam proyek yang lebih besar dan lebih berisiko, yang pada giliran nya dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Dengan sumber daya yang lebih besar, perusahaan dapat melakukan diversifikasi yang lebih baik, mengurangi risiko keseluruhan, dan meningkatkan potensi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Juli Ismanto dan Irwan Setiawan (2023) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Diduga variabel X3 Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk 2014-2023.

4. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaa

Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena ketiga variabel Independen tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, persepsi investor, dan potensi

pertumbuhan dimasa depan. Keputusan Investasi yang baik dapat meningkatkan asset dan profitabilitas perusahaan, sementara keputusan pendanaan yang tepat dapat menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi risiko. Sedangkan Ukuran Perusahaan yang mencerminkan skala operasional dan posisi pasar, juga memainkan peran dalam menentukan nilai perusahaan dimata investor.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jeff (2013) dalam buku “Corporate Finance” menjelaskan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan adalah faktor-faktor kunci yang saling berinteraksi dan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan arus kas dan profitabilitas, sementara arus kas yang optimal dapat meminimalkan biaya modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pendanaan, perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Renita Putri Anggraeni Suhendar, dan V. Santi Paramita (2024) bahwa secara simultan keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Diduga Variabel X1, X2 dan X3 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk 2014-2023.